

# Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Kenaikan PPN di Kota Tangerang

Rivany Elvina Julian<sup>1)\*</sup>, Suhendra<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[rivany.elvina@gmail.com](mailto:rivany.elvina@gmail.com)

<sup>2)</sup>[Suhe2001@gmail.com](mailto:Suhe2001@gmail.com)

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Januari 2023;  
Perbaikan 30 Februari 2023;  
Diterima 21 Maret 2023;  
Tersedia online 12 April 2023

Kata kunci:

Inflasi  
Pertumbuhan Ekonomi  
Kemiskinan  
PPN

**Abstrak**

Yang melatarbelakangi terjadinya kenaikan Pajak Pertambahan Nilai yaitu rata-rata kenaikan Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia terhitung kurang tinggi diantara negara lainnya yang ada di Dunia. Menurut Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan rata-rata PPN global dikisaran antara 11% - 30%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki PPN yang di bawah rata-rata global. Fenomena kenaikan PPN ini dapat mempengaruhi tingkatan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan yang kemungkinan akan melonjak dengan kondisi seperti ini. Pada penelitian karya ilmiah ini, peneliti akan memfokuskan diri pada data kuantitatif. Data Primer yang penelitian ini berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kenaikan PPN berpengaruh signifikan terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari penelitian uji f yang membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,000 0,05 maka HO diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan

## I. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang melatarbelakangi terjadinya kenaikan Pajak Pertambahan Nilai yaitu rata-rata kenaikan Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia terhitung kurang tinggi diantara negara lainnya yang ada di Dunia. Menurut Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan rata-rata PPN global dikisaran antara 11% - 30%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki PPN yang di bawah rata-rata global. Meskipun kenaikan 1% ini tergolong rendah, namun dampak yang dihasilkan cukup signifikan.

Menurut Ajib (BBC, 2022) walaupun kenaikan PPN hanya sebesar 1%, namun akan tetap memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Ia meramalkan peningkatan PPN kali ini bisa menaikkan tingkat inflasi, serta menekan sasaran pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, fenomena kenaikan PPN ini dapat mempengaruhi tingkatan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang kemungkinan akan melonjak dengan kondisi seperti ini.

Meskipun pada tahun 2022 Pajak Pertambahan Nilai naik dari tahun sebelumnya, roda ekonomi harus tetap berjalan guna membantu pemerintah memulihkan keuangan Negara

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pajak

Menurut (Soemitro, 2011) menyatakan bahwa pajak merupakan sumbangan rakyat yang diberikan untuk kas negara dengan mendasar pada peraturan perpajakan (yang bisa dipaksakan) tanpa menerima manfaat yang dapat langsung dirasakan serta dipakai guna membayar pengeluaran publik.

Adapun (Waluyo, 2011) mengartikan pajak pertambahan nilai (PPN) sebagai pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), meliputi konsumsi jasa ataupun barang.

Sedangkan Menurut (Dewi & Wibowo, 2022) PPN atau Pajak Penghasilan Nilai adalah pajak yang dikenakan akibat adanya pertambahan nilai dari adanya penggunaan faktor-faktor produksi oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang mempersiapkan, memproduksi, maupun menjual Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP).

### **Subjek Pajak Pertambahan Nilai**

1. Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang mengekspor BKP, BKP Tidak Berwujud dan JKP, dan menyerahkan BKP dan JKP di dalam daerah pabean
2. Pemilik usaha miko yang memilih menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP)

### **Objek Pajak Pertambahan Nilai**

1. Penyerahan BKP oleh Pengusaha di dalam Daerah Pabean.
2. Impor BKP.
3. Pengajuan JKP oleh pengusaha di dalam daerah pabean.
4. Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean.
5. Menggunakan JKP di dalam Daerah Pabean selama berasal dari luar Daerah Pabean.
6. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud oleh PKP.
7. Pengeluaran barang kena pajak tidak berwujud oleh PKP.
8. Ekspor JKP oleh PKP.

### **Karakteristik Pajak Pertambahan Nilai**

1. PPN adalah pajak atas konsumsi
2. PPN adalah pajak tidak langsung
3. PPN adalah pajak objektif
4. Penggunaan tarif tunggal
5. PPN adalah Pajak atas konsumsi BKP dan JKP di dalam negeri
6. Bersifat *multi stage levy*
7. *Indirect Subtraction Method*

### **Jenis Pajak Pertambahan Nilai**

1. Pajak Masukan  
Pajak masukan merupakan pungutan ketika Pengusaha Kena Pajak (PKP) membeli Barang Kena Pajak (BKP) atau memanfaatkan Jasa Kena Pajak (TKP), sehingga wajib membayar Pajak Masukan (JKP).
2. Pajak Keluaran  
Dalam penyerahan barang dan jasa kena pajak, ekspor barang kena pajak fisik dan tidak berwujud, dan pemberian jasa kena pajak, PKP wajib memungut pajak keluaran. Padahal, PKP mengkredit pajak masukan dan keluaran dalam satu masa pajak. Kelebihan tersebut harus disetor ke kas negara apabila pajak keluaran lebih tinggi selama masa pajak tersebut.

### **Inflasi**

Inflasi merupakan peristiwa yang umumnya menunjukkan adanya kenaikan konstan dalam tingkatan harga umum serta terjadi berkelanjutan (Natsir, 2014)

Menurut (Rahadja, 2004), ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar inflasi dianggap telah terjadi:

1. Kenaikan harga  
Harga komoditas dianggap telah meningkat jika melampaui harga dari periode waktu sebelumnya.
2. Bersifat umum  
Secara umum, jika kenaikan harga komoditas tidak mengakibatkan kenaikan harga, hal itu belum tentu disebut sebagai inflasi.
3. Berlangsung terus menerus  
Penghitungan inflasi dilakukan minimal sebulan karena kecil kemungkinan kenaikan harga sementara akan mengakibatkan inflasi.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2016) adalah perkembangan fisik dari produksi barang juga jasa yang berlangsung pada sebuah negara, misalnya pertumbuhan produksi barang perusahaan, pembangunan prasarana, peningkatan kuantitas sekolah, pertumbuhan produksi di bidang jasa, serta pertumbuhan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi ialah sebuah kondisi terdapatnya kenaikan penghasilan yang berlangsung akibat kenaikan produksi terhadap barang juga jasa (Simbolon, 2021)

Faktor penentu pertumbuhan ekonomi ialah :

1. Sumber Daya Manusia

Penentu utama seberapa pesat suatu prosesi pembangunan berlangsung adalah seberapa jauh sumber daya manusia sebagai sasaran pembangunan mempunyai kemampuan yang diperlukan guna melangsungkan prosesi tersebut.

2. Sumber Daya Alam

Mayoritas negara-negara berkembang sangat bergantung terhadap sumber daya alam untuk melakukan pertumbuhan mereka. Namun, jika tidak didukung dengan kapasitas sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya alam yang ada, sumber daya alam saja tidak menjamin kesuksesan prosesi pembangunan ekonomi

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Iptek sudah maju dengan cepat, yang telah mempercepat proses pembangunan, mengubah cara kerja dengan mengganti tangan individu dengan mesin-mesin canggih, mempengaruhi efektivitas, mutu, juga jumlah produksi, serta mengakibatkan sejumlah kegiatan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya mempercepat laju produksi

4. Budaya

Budaya yang dapat menumbuhkan pertumbuhan adalah budaya yang menghargai sifat-sifat seperti kejujuran, ketekunan, dan kualitas lainnya

5. Sumber Daya Modal

Guna menguasai sumber daya alam serta menambahkan standar ilmu pengetahuan juga teknologi, manusia membutuhkan sumber daya modal. Karena barang modal juga dapat mendorong produktivitas, sumber daya modal berbentuk barang modal amat bernilai untuk pertumbuhan serta kemudahan pembangunan ekonomi

### **Kemiskinan**

Menurut BPS (2016) kemiskinan dideskripsikan dengan ketidakmampuan individu dalam mencukupi keperluan dasar juga tuntutan tambahan yang dinilai dari pengeluaran baik pada tingkat material, fisik, maupun finansial.

Menurut (Nurwati, 2008), kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus-menerus mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Seperti zaman manusia itu sendiri, masalah kemiskinan sudah ada sejak lama, dan sebagian besar terkait dengan berbagai aspek atau ciri kehidupan manusia. Dengan kata lain, terlepas dari kenyataan bahwa dampak kemiskinan sangat bervariasi antar negara, itu adalah masalah global yang mempengaruhi semuanya. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat universal atau global.

Kemiskinan disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Tingkat pendidikan yang rendah

Orang dengan pendidikan yang sangat rendah cenderung kurang mampu, tanggap, dan kompeten dalam hidup. Di sektor korporasi atau dalam kehidupan profesional, pendidikan adalah modal untuk selanjutnya bersaing untuk mendapatkan kekayaan. Akibatnya, tingkat pengangguran tinggi, dan kurangnya pendidikan adalah akar dari kemiskinan.

2. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Masyarakat menderita kemiskinan akibat kurangnya pilihan pekerjaan. Meskipun pekerjaan baru dapat diciptakan, prospek masyarakat miskin relatif rendah karena modal dan keterampilan yang tidak memadai

3. Malas bekerja

Orang-orang yang tidak ingin maju dan percaya bahwa kemiskinan adalah nasib mereka lebih cenderung membuat klaim ini. Hal-hal seperti itu menekan seseorang, menyebabkan mereka mengabaikan pekerjaannya, mendorong mereka menuju kehancuran, dan menyebabkan kesejahteraan mereka lenyap.

4. Harga kebutuhan tinggi

Ini adalah faktor lain yang berkontribusi pada bagaimana perasaan individu miskin yang tidak memadai atau bahkan tidak mampu untuk mencapai kebutuhan mendasar mereka. Dalam situasi ini, mayoritas rumah tangga berpendapatan rendah membelanjakan antara 60 - 80 persen pendapatan mereka untuk makanan.

### **Hipotesis**

Rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk kalimat tanya, dan hipotesis merupakan jawaban sementara dari kalimat tanya tersebut (Sugiyono, 2013).

Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai pastinya akan mempengaruhi terhadap harga komoditi yang ada dipasar walaupun kenaikan PPN ini tidak terlalu drastis namun tentu saja akan mempengaruhi inflasi

### **H1 : Inflasi berpengaruh terhadap kenaikan PPN**

Menurut penelitian (Liyana, 2019), pertumbuhan ekonomi akan membaik akibat kenaikan tarif PPN karena akan meningkatkan nilai PDB. Oleh karena itu, strategi menaikkan tarif PPN untuk mendorong perekonomian sudah tepat.

### **H2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kenaikan PPN**

Menurut (Yusuf, 2022) mengatakan bahwa kebijakan kenaikan tarif PPN menjadi 11% dapat mempengaruhi berbagai kelas, mulai dari menengah keatas sampai menengah kebawah

### **H3 : Kemiskinan berpengaruh terhadap kenaikan PPN**

## **III. METODE**

Jenis riset yang diaplikasikan ialah kuantitatif dan mengaplikasikan data primer yang diperoleh melalui beragam sumber antara lain ialah melalui kuesioner yang peneliti bagikan kepada masyarakat Kota Tangerang yang bekerja pada PT Surya Motor Shelmino.

Adapun 2 sumber data pada riset berikut yakni:

1. Data primer, ialah jenis juga sumber data riset yang didapatkan langsung melalui referensi aslinya (tanpa melewati perantara), baik perorangan serta organisasi. Informasi berikut diperoleh dengan metode survey (kuesioner) dan juga metode pengamatan (observasi)
2. Data sekunder yang dikutip dari buku, jurnal, web serta referensi lainnya guna mendapatkan landasan teori dalam menyusun penelitian ini

Populasi ialah daerah generalisasi yang terbagi dari objek/subjek yang memiliki mutu juga sifat khusus yang diimplementasikan periset guna dicermati serta selanjutnya menarik ringkasannya (Sugiyono, 2016).

Sampel ialah elemen atas kuantitas juga sifat yang digenggam oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel pada riset berikut ialah beberapa pekerja PT Surya Motor Shelmino. Teori sampling yang diaplikasikan pada riset berikut ialah Rumus Slovin yang mana didapatkan total sampel minimal ialah 133 orang, Dengan begitu, periset yakin dengan tingkatan keyakinan 95% bahwasanya sampel yang hendak diambil sebanyak 140 sampel.

## **IV. HASIL**

### **1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau  $R^2$ , yang digunakan untuk memperkirakan sejauh apa model mampu menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi mempunyai angka diantara 0 juga 1. Skor yang mendekati 1 memperlihatkan bahwasanya variabel bebas mencakup seluruh pengetahuan yang dibutuhkan guna memperkirakan variabel terikat. Pengaruh terhadap variabel dependen berkorelasi lebih kuat dengan nilai  $R^2$  variabel independen. Metrik yang paling sering diaplikasikan guna memperkirakan seberapa cocok (goodness of fit) lini regresi dengan data adalah jumlah  $R^2$ , disebut sebagai koefisien determinasi (sampel).

**Tabel 1**  
**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Mode	R	R	Adjusted R	Std. Error of
I	R	Square	Square	the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,358	1,593

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: *Output*SPSS 25.0

Dalam tabel 4.35 diatas bisa dicermati nilai Adjusted R Square ialah 0,385 perihal berikut bermakna 38,5% variasi kenaikan PPN mampu diperjelas oleh variasi ketiga variabel bebas yakni inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta kemiskinan. Sementara sisanya ( $100\% - 38,5\% = 61,5\%$ ) diperjelas oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang digunakan.

## 2. Uji Signifikansi Parameter

- **Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)**

Pengujian T menunjukkan signifikansi atas dampak dependen secara parsial bagi variabel terikat melalui perbandingan t-hitung dan t-tabel terhadap signifikansi 0,05.

**Tabel 2**  
**Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji-F)**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,094	1,109		10,903	,000		
	X1	,332	,056	,474	5,922	,000	,721	1,387
	X2	,165	,053	,252	3,123	,002	,706	1,416
	X3	-,086	,041	-,152	-2,115	,036	,890	1,123

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *OutputSPSS 25.0*

Berdasarkan pada tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 serta dengan degree of freedom  $df = n - k$  ataupun  $140 - 3 = 137$  (n ialah total sampel serta k ialah total variabel bebas).

Sehingga didapat nilai t-tabel sebesar 1,656. Hasil uji t tabel adalah sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi dipengaruhi secara individu bagi kenaikan PPN, karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Perihal berikut menunjukkan bahwasanya transformasi yang berlangsung terhadap kenaikan PPN nantinya berdampak signifikan bagi inflasi. Perolehan riset memperlihatkan koefisien perubahan regresi senilai 5,922 (t hitung 5,922 > t tabel 1,656), perihal berikut memperlihatkan bahwasanya rasio inflasi memiliki dampak positif bagi kenaikan PPN

**H1 : Inflasi berpengaruh terhadap kenaikan PPN.**

2. Rasio kenaikan PPN berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansinya 0,002. Perihal berikut menunjukkan bahwasanya transformasi yang berlangsung terhadap rasio kenaikan PPN hendaknya berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Perolehan riset memperlihatkan koefisien perubahan regresi senilai 3,123 (t hitung 3,123 > t tabel 1,656) perihal berikut memperlihatkan bahwasanya rasio pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif bagi kenaikan PPN.

**H2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kenaikan PPN.**

3. Rasio kenaikan PPN tidak mempengaruhi secara parsial terhadap kemiskinan dan nilai signifikansinya  $0,036 < 0,05$ . Perihal berikut menunjukkan bahwasanya transformasi yang berlangsung terhadap rasio kenaikan PPN hendaknya berdampak signifikan bagi kemiskinan. Perolehan riset memperlihatkan koefisien perubahan regresi senilai -2,115 (t hitung -2,115 < t tabel 1,656) perihal berikut memperlihatkan bahwasanya rasio kemiskinan memiliki dampak negatif bagi kenaikan PPN.

**H2 : Kemiskinan berpengaruh negative terhadap kenaikan PPN.**

- **Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji-F)**

Pengujian F diaplikasikan guna menentukan variabel independen bagi variabel dependen secara keseluruhan.

**Tabel 3**  
**Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	204,720	3	68,240	26,887	,000 <sup>b</sup>
Residual	345,166	136	2,538		
Total	549,886	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: *Output*SPSS 25.0

Pengujian F dilangsungkan berlandaskan taraf probabilitas. Apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05, maknanya  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen berdampak signifikan bagi variabel terikat. Maka, dengan demikian perolehan pengujian F adalah sebagai berikut :

**H4 : Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh terhadap kenaikan PPN.**

#### V.KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan mengenai dampak inflasi, pertumbuhan ekonomi juga kemiskinan bagi kenaikan PPN, maka berikut ini merupakan kesimpulan yang bisa ditarik:

1. Inflasi berpengaruh terhadap kenaikan PPN dengan signifikan positif. Perihal berikut dapat diketahui melalui penelitian pengujian t yang membuktikan t hitung dan t tabel nyatanya t hitung (5,922) > t tabel (1,656) serta taraf signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Semakin tinggi kenaikan PPN maka semakin tinggi pula inflasi yang akan terjadi
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kenaikan PPN dengan signifikan positif. Perihal berikut dapat diketahui melalui penelitian pengujian t yang membuktikan t hitung juga t tabel nyatanya t hitung (3,123) > t tabel (1,656) serta taraf signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05). Semakin tinggi kenaikan PPN maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.
3. Kemiskinan berpengaruh terhadap kenaikan PPN secara signifikan negatif. Perihal berikut dapat diketahui melalui penelitian pengujian t yang membuktikan t hitung dan t tabel nyatanya t hitung (-2,115) < t tabel (1,656) serta taraf signifikansi < 0,5 (0,036 < 0,05). Semakin tinggi kenaikan PPN maka semakin tinggi pula kemiskinan yang akan terjadi
4. Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berdampak signifikan bagi kenaikan PPN. Perihal berikut bisa ditemukan pada penelitian uji f yang membuktikan bahwa angka signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang bermakna adanya dampak yang signifikan

#### Saran

Berlandaskan pada hasil analisa dan pembahasan serta kesimpulan sebelumnya, maka berikut ini merupakan sejumlah masukan yang dapat disampaikan penulis, antara lain :

1. Untuk pemerintah  
Pemerintah diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keputusan mengenai peraturan perpajakan yang akan dilaksanakan di negara Indonesia ini, karena meskipun kenaikan PPN diharapkan dapat mendorong kenaikan pendapatan negara yang menurun akibat Covid-19 namun kenaikan PPN ini juga dapat berdampak kepada faktor-faktor lainnya
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti ingin memberikan saran pada para peneliti berikutnya supaya melakukan penambahan variabel lainnya yang diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dibandingkan riset berikut. Sampel yang periset gunakan pada riset berikut juga masih tergolong kecil sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mengambil sampel yang lebih luas lagi, dengan demikian hasil penelitian bisa lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2022). *PPN naik jadi 11%: Kenaikan hanya 1%, tapi “berisiko tinggi” dan “masyarakat sudah dalam situasi teriak.”* BBC NEWS Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60933571>
- Dewi, R. M., & Wibowo, S. (2022). *PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS, PENERAPAN PPH SERTA PPN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BAGI PELAKU E-COMMERCE (Studi Kasus Pada Pelaku E-Commerce di Kota Tangerang)*. 2(2).
- Liyana, N. F. (2019). Menakar Masalah Dan Tantangan Administrasi Pajak: Kepatuhan Pajak Di Era Self-Assessment System. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.606>
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1–11.
- Rahadja, P. dan M. M. (2004). *Teori Ekonomi Makro*.
- Simbolon, S. (2021). Analisa dampak pertumbuhan umkm, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota tangerang. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3, 321–336.
- Soemitro, R. (2011). *Dasar-Dasar Hukum Pajak*. Andi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia* (10th ed.). Salemba Empat.
- Yusuf. (2022). *Tarif PPN 11 Persen Berpotensi Bikin 700.000 Orang Indonesia Jatuh ke Jurang Kemiskinan*. Bisnis.Com.